

Visualisasi Beauty Fantasy Tematik Melalui Strobist Lighting Fotografi

Febriyanti Musfiroh Tarsidin¹, Rika Nugraha², Sigit Setya Kusuma³

¹⁻³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan

E-mail: rika.nugraha@uniku.ac.id

Abstract—Penelitian ini mengkaji ekspresi seni fotografi dalam konteks beauty fantasy dengan penerapan teknik strobist dan tema mix flora dan floral pada model perempuan. Fotografi dianggap sebagai medium utama untuk menggambarkan keindahan dan imajinasi, di mana penulis menekankan penggunaan make-up dan property sebagai elemen kunci dalam menciptakan karya fotografi. Proses kreatifitas melibatkan observasi dalam menentukan konsep beauty fantasy yang kreatif, kemudian divisualisasikan dalam bentuk karya foto. Teknik pencahayaan strobist menjadi fokus utama dalam menciptakan visualisasi beauty fantasy, dengan flash external di luar hotshoe kamera. Fleksibilitas tinggi dari teknik strobist memainkan peran krusial dalam mendukung pemvisualan tema mix flora dan floral. Meskipun pengakuan adanya kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir ini, baik dalam aspek penulisan laporan maupun pembuatan karya, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi acuan berharga untuk pengembangan lebih lanjut dalam seni fotografi beauty fantasy.

Kata Kunci—Beauty Fantasy, Strobist Photography, Mix Flora and Floral Theme, Creative Expression in Photography

Abstract—This research examines the expression of photographic art in the context of beauty fantasy with the application of strobist techniques and mixed flora and floral themes on female models. Photography is considered as the main medium to depict beauty and imagination, where the author emphasizes the use of make-up and property as key elements in creating photographic works. The creative process involves observation in determining the concept of creative beauty fantasy, which is then visualized in the form of photographs. The strobist lighting technique became the main focus in creating the beauty fantasy visualization, with an external flash outside the camera hotshoe. The high flexibility of the strobist technique played a crucial role in supporting the visualization of the mixed flora and floral theme. Despite the acknowledgement of shortcomings in the implementation of this final project, both in the aspects of report writing and work creation, the author hopes that the results of this research can make a positive contribution and become a valuable reference for further development in the art of beauty fantasy photography.

Keywords— Beauty Fantasy, Strobist Photography, Mix Flora and Floral Theme, Creative Expression in Photography

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Rika Nugraha,
Desain Komunikasi Visual
Universitas Kuningan
rika.nugraha@uniku.ac.id

Article Info:

Received: xx – xx - xxxx
Accepted: xx – xx - xxxx
Published: xx – xx – xxxx

I. PENDAHULUAN

Fotografi merupakan salah satu cabang dibidang multimedia komunikasi visual yang saat ini sedang berkembang pesat di Indonesia maupun di mancanegara, dengan fotografi seseorang bisa menyampaikan sebuah pesan yang ditampilkan dalam bentuk gambar, dan pada dasarnya foto adalah ungkapan bahasa dalam sebuah gambar terhadap suatu objek untuk diperlihatkan, sehingga penikmat foto dapat mengerti isi pesan yang ingin disampaikan karena hakekatnya fotografi merupakan sarana komunikasi non-verbal.

Fotografi yang berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar dari suatu objek, dengan bantuan pantulan cahaya pada media visual yang konkret dan realistik karena foto merupakan penggambaran nyata dari suatu objek atau peristiwa yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Fotografi banyak diminati sebagai media penyampaian informasi yang menarik dan dapat diterima di berbagai kalangan sebagaimana yang di kemukakan oleh Soejono (2007:40), bahwa karya fotografi mempunyai tujuan sebagai suatu media penyampaian pesan dan media yang berdiri sendiri, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi suatu fungsi tertentu. Pencahayaan merupakan suatu elemen penting dalam sebuah fotografi, bila ditinjau dari sumbernya, teknik pencahayaan atau lighting dibagi menjadi dua, yaitu available light (cahaya alami) dan artificial light (cahaya buatan) yaitu cahaya yang ditambahkan untuk keperluan pemotretan, seperti penggunaan flash dan aksesoris pendukung lainnya.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pencahayaan buatan yaitu menggunakan teknik strobist. Teknik strobist ini digunakan karena keunggulannya yaitu dapat mengatur arah, intensitas cahaya lebih dari satu arah, untuk menghasilkan pencahayaan yang diinginkan dan menghasilkan efek cahaya yang terlihat lebih dramatis. Fotografi erat kaitannya dengan nilai estetika atau ilmu yang mempelajari tentang keindahan. Penulis ingin memvisualisasikan beauty fantasy sebagai objek yang akan di teliti. Beauty yang artinya keindahan. Menurut Immanuel Kantt “Keindahan adalah estetika tidak berkaitan dengan bendanya, melainkan kesenangan yang dirasakan ketika melihat benda itu”. Sedangkan menurut Kattsoff “Keindahan adalah menyangkut hal perasaan seseorang, dan perasaan ini dikhususkan akan perasaan yang indah”. Keindahan yang dimaksud ialah keindahan pada beauty fantasy yang dituangkan dengan mengaplikasikan make up dan properti pada wajah model sebagai media berimajinasi atau berkhayal yang akan menjadi faktor pendukung dalam pemotretan beauty fantasy.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yakni terkait teknik pencahayaan dalam fotografi, khususnya pada

penggunaan cahaya buatan atau artificial light. Dalam ranah ini, salah satu teknik pencahayaan yang menjadi fokus adalah teknik strobist. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami karakteristik arah cahaya yang dihasilkan dari penerapan teknik strobist dalam konteks visualisasi beauty fantasy tematik. Dengan demikian, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman lebih mendalam terkait penggunaan teknik strobist dalam fotografi, khususnya dalam menciptakan visualisasi yang memukau dan kreatif pada tema kecantikan fantasi.

II. METODE

A. Analisis Data Lapangan

a. Studi Pustaka

Menurut Nasir, studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Proses studi kepustakaan dinilai sebagai tindakan mengumpulkan sejumlah data. Data inilah yang nantinya dipakai penulis untuk ditambahkan atau dicantumkan kedalam tulisannya. Sehingga apa yang ditulis bukan berupa karangan melainkan ada data valid atau data yang benar-benar bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya .

b. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan dan bisa pula perekaman tentang hal-hal tertentu yang diamati. Menurut Hasan, Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris .

c. Explorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi baru . Eksplorasi juga merupakan pencarian, penggalian sesuatu yang belum tampak, kemudian dimunculkan, dalam hal ini dengan wujud karya seni fotografi. Pencipta mengeksplorasi konsep yang akan digunakan pada karya fotografi seperti pemilihan model, property, background, penerapan tata pencahayaan yang akan digunakan.

F. Usulan Pemecahan Masalah

Setelah membuat konsep beauty fantasy tematik, langkah selanjutnya adalah mengeksplorasi karya fotografi ini dengan menggunakan teknik strobist dan mengatur arah cahaya dan angel pada model perempuan.

Tahapan perwujudan karya dimulai dari pencarian informasi sehingga mencapai konsep yang matang, proses eksekusi foto, seleksi foto, pengolahan foto, konsultasi, dan pameran karya.

a) Pemotretan

Pemotretan dilakukan terhadap objek sejak pada bulan April pada tahun 2022. Hal ini tentu diawali dari proses memilih model secara selektif. Proses seleksi model ini dilakukan sebagai sebuah proses pendekatan juga terhadap model yang akan dijadikan sebagai objek pemotretan karena diharapkan nantinya model dapat bekerjasama dengan baik dan profesional dan saling merasa nyaman selama proses pemotretan dilakukan. Kemudian mengaplikasikan make up dan menambah beberapa properti yang dibutuhkan dalam setiap konsep, setelah itu pemotretan dilakukan didalam studio menggunakan cahaya dari flash external dan mengatur sesuai angel yang dibutuhkan selama pemotretan.

b) Seleksi Foto

Seleksi foto dilakukan ketika selesai pemotretan. Pada proses seleksi ini dilakukan pemilihan foto yang baik diantara lainnya.

c) Pengolahan foto

Pengolahan foto dilakukan setelah proses seleksi foto secara keseluruhan selesai dilakukan. Kemudian dilakukan dengan proses editing menggunakan software Adobe Photoshop CC 2019. Proses editing ini tentunya sebatas level, contrast, brightness, cropping, dan selective color.

d) Konsultasi Karya

Konsultasi karya dilakukan setelah semua tahapan proses diatas telah selesai dilakukan. Konsultasi karya dilakukan dengan dosen pembimbing yang telah diputuskan sebelumnya. Pada proses konsultasi karya bertujuan untuk memperoleh hasil karya foto yang maksimal sehingga sharing antara mahasiswa dan dosen menjadi hal utama dalam proses konsultasi karya.

Teknik Penyajian

Penyajian karya foto dalam pameran ini dirancang dalam format persegi panjang, dengan variasi penyusunan dalam mode landscape, portrait, dan persegi. Setelah proses pemilihan dan penyusunan selesai, karya-karya tersebut dicetak sesuai ukuran yang telah ditetapkan, kemudian diframing menggunakan bahan kayu. Pentingnya memberikan deskripsi pada setiap foto menjadi pertimbangan agar informasi yang tidak dapat diakses dengan jelas dalam foto dapat diperjelas.

Strategi pemasaran dilakukan sebelum pameran berlangsung, dengan pembuatan katalog dan poster sebagai sarana informasi bagi target audiens yang berencana datang pada acara tersebut. Pameran tugas akhir ini diadakan di Kampus Universitas Kuningan, di mana sebelumnya disusun layout ruang dan desain display untuk mempermudah aspek teknis pameran. Penciptaan katalog dan poster diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi audiens.

Setelah melalui proses pembesaran, tahap selanjutnya adalah display karya foto. Pentingnya menyesuaikan tata letak dengan layout yang telah disiapkan sebelumnya di ruang pameran agar memudahkan aspek teknis dan estetis dalam pameran. Dengan demikian, seluruh rangkaian dari penyajian, strategi pemasaran, hingga display pameran diarahkan untuk memastikan keberhasilan acara ini dan memberikan pengalaman yang maksimal kepada para pengunjung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ulasan karya merupakan bagian dari maksud, tujuan serta landasan konsep yang digunakan selama proses penciptaan akan dipaparkan dalam bab pembahasan karya ini. Pemaparan teknis diupayakan untuk mencapai nilai mencapai nilai artistik. Penjelasan secara teknis yang dimaksud meliputi penggunaan diafragma pada lensa, ISO, dan speed yang digunakan, pengendalian cahaya, pengarahan gaya model perempuan.

Selanjutnya adalah penjelasan secara teknis, yang dimaksud dengan ini meliputi skema pemotretan distudio yang digunakan. Selain itu pemaparan non-teknis menjelaskan konsep beauty fantasy yang dibuat. Di mulai dari proses make up model perempuan, pemakaian kostum dan properti yang dibutuhkan. Karya foto mengenai beauty fantasy tema flora yang menjadi tugas akhir ini dibuat sesuai dengan konsep berdasarkan imajinasi. Seluruh karya foto yang dihasilkan merupakan hasil pemotretan tahun 2022, begitu juga proses editing.

Fresh Monstera (Gambar 1a) – Pencipta menggunakan tanaman monstera jenis deliciosa, dalam karya ini pencipta tidak tanaman asli melainkan memakai tanaman artificial karena tanaman ini

memiliki nilai harga yang cukup tinggi, tanaman ini sering digemari untuk dikoleksi dan disimpan di luar dan di dalam ruangan, karena memiliki bentuk daun yang unik seperti berbentuk hati dan berlubang. Monstera berasal dari daerah tropis di Amerika Tengah. Tanaman ini berwarna hijau, keindahan warna hijau mempunyai makna yang begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari. Makna warna hijau dapat memicu perasaan yang rileks dan segar. Karena hijau identik dengan alam dan keindahan. Karena itulah warna hijau dapat memberikan efek fresh sehingga memicu rasa nyaman dan santai. Pencipta mengaplikasikan make up bentuk daun monstera di sebelah mata menggunakan face painting guna munculnya imajinasi fantasi didalam karya foto ini, proses make up ini memakan waktu selama satu jam setengah. Pterydophyta (Gambar 1b), merupakan tumbuhan paku, tumbuhan ini banyak tumbuh disekitar tempat yang lembab, umumnya tumbuhan ini menempel di dinding. Tumbuhan paku yang digunakan pada karya ini adalah pakis cinnamon, tanaman paku ini dapat berkembang dan tumbuh besar, paku rem cina memiliki daun majemuk menyirip, tepi daunnya merata, bentuk daunnya memanjang, dan paku ostrichmuda. Tumbuhan paku umumnya berwarna hijau, Warna hijau memiliki kaitan dengan alam lingkungan dan kesegaran, foto ini menunjukkan tanaman paku dapat dijadikan sebuah karya fotografi dibuat dengan mahkota yang ada dikepala dan menambahkan disekitar badan model sehingga memiliki kesan yang indah.



(a)



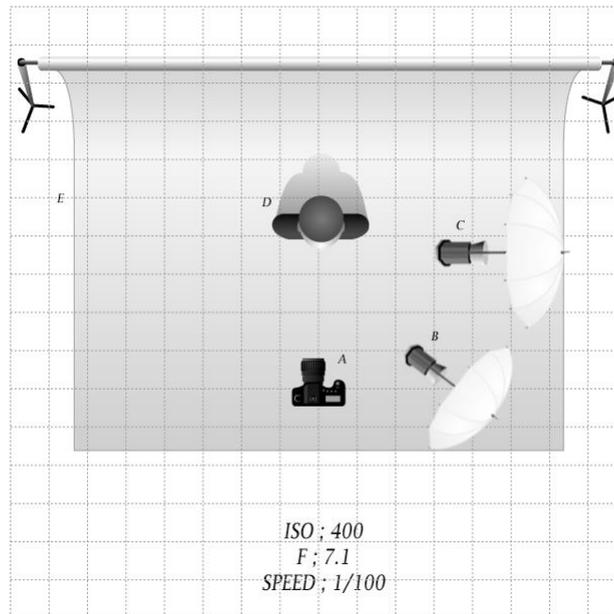
(b)



(c)

Gambar 1 (a) Fresh Monstera Ukuran karya 60x40 Gambar 1 (b) Pterydophyta Ukuran Karya 60x40 cm
Gambar 1 (c) The Kahlo Ukuran Karya 60x40 cm

- A : Camera
- B : Lighting (Umbrella)
- C : Lighting (Umbrella)
- D : Objek Model
- E : Background



Dalam proses pemotretan ini dilakukan dalam studio, untuk posisi pemotretan kamera berada didepan objek dengan memakai kamera Canon 700D dan lensa yongnuo 50mm dengan jarak 1-2 m dari model dengan pengambilan objek secara medium shoot, untuk pencahayan memakai 2 titik flash external dibantu dengan umbrella pada posisi 45^o dan 90^o, agar karakter cahaya yang di hasilkan terlihat soft dan memiliki shadow di area wajah model sebelah kiri dan menghasilkan sedikit rimlight pada bagian tangan model.

Karya ini (Gambar 1c) terinspirasi dari seorang pelukis asal Meksiko yang berkebutuhan khusus bernama Frida Kahlo karena mengidap polio sejak berusia 6 tahun yang membuat kaki kanannya lebih kecil dibandingkan yang kiri, pada tahun 1925, Frida menjadi korban kecelakaan yang membuatnya harus menjalani 30 operasi medis selama hidupnya, selama masa pemulihannya, Frida belajar melukis sendiri dan kerap mempelajari seni, beliau mempunyai ciri khas yaitu hiasan bunga dikepala dan alis nya nyambung antara kanan dan kiri, dengan karya ini pencipta berimajinasi dengan menambahkan kelopak bunga gladiola berwarna putih dibagian area mata, penambahan aksesoris seperti anting, kalung dan cincin membuat objek terlihat feminim. Bunga yang di aplikasikan pada objek diantaranya bunga mawar berwarna kuning, merah muda, ungu, dan abu-abu, bunga gladiola berwarna putih, dan bunga daisy berwarna merah muda, dengan karya foto ini pencipta berharap dapat terinspirasi dari kisah Frida Kahlo yang selama pemulihan atas sakitnya, Frida tidak pantang menyerah untuk terus belajar dan menekuni suatu hal yaitu melukis.

IV. SIMPULAN

Fotografi, sebagai media ekspresi, menjadi sarana bagi fotografer untuk mengekspresikan keindahan dalam bentuk fantasi melalui penggunaan make-up dan property pada model

perempuan dengan tema mix flora dan floral. Proses kreatifitas pencipta terfokus pada penambahan make-up sebagai imajinasi pencipta, menjadi inti dari penciptaan karya fotografi. Observasi digunakan untuk menemukan dan menentukan konsep beauty fantasy kreatif yang diterapkan pada wajah model dan divisualisasikan dalam bentuk foto.

Penerapan teknik pencahayaan strobist, menggunakan flash external di luar hotshoe kamera, menjadi elemen kunci dalam menciptakan karya fotografi ini. Fleksibilitas tinggi dari teknik strobist, dengan ukuran yang relatif kecil, memungkinkan penggunaannya dengan mudah dan mendukung visualisasi beauty fantasy bertema mix flora dan floral. Pencipta mengakui adanya kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir ini, baik dari segi penulisan laporan maupun pembuatan karya. Meskipun demikian, diharapkan bahwa hal ini dapat menjadi pembelajaran berharga bagi pencipta untuk perbaikan di masa mendatang.

V. DAFTAR PUSTAKA

Eko, Santoso. 2008. Seni Teater Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Soedjono, Soeprapto. 2007. Pot-Pourri Fotografi. Jakarta: Universitas Trisakti.

Subiyanto, Yanto dan Dedi Suryadi. 1980. Tanya Jawab Pengantar Psikologi. Bandung: Armico.

Indrawan, Hendra Panji. 2016. Estetika Fotografi Pernikahan Menggunakan Strobist dalam Industri Kreatif. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kusuma, Sigit Setya. 2014. Colour Splash untuk Model Perempuan dalam Fotografi Ekspresi. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hardhika, Muhamad Ricky. 2021. Perancangan Buku Esai Food Fotografi Still Life dengan Teknik Strobist Wisata Kuliner Pantai Penghulu Agung. Mataram: Universitas Bumigora.

Netty, Astuti. 2012. Tata Rias Wajah Fantasi Merak Biru untuk Karnaval. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Lita Donna Elianti dan V. Indah Sri Pinasti. 2017. Makna Penggunaan Make Up Sebagai Identitas Diri. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Indrawan, Hendra Panji. 2016. Estetika Fotografi Pernikahan Menggunakan Strobist dalam Industri Kreatif. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Istilah Strobis dikutip dari <https://bandungfoto.com/apa-itu-teknik-strobist-fotografi/> yang diakses pada 17 Maret 2022

Tata rias fantasi oleh Asi Tritianti, M.Pd di kutip dari <https://unjtatariasfantasi.wordpress.com/tata-rias-fantasi-2/> yang diakses pada 17 Maret 2022

Peranan Tumbuhan Flora dari <https://www.kompas.com/sains/read/2021/08/26/204554123/mengapa-keberadaan-tumbuhan-penting-bagi-manusia-dan-lingkungan?page=all> diakses pada 17 Maret 2022

Pengertian strobist <https://glosarium.org/arti-strobist-di-multimedia/> diakses pada 17 Maret 2022

Pengertian estetika dikutip dari <https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-estetika-menurut-para-ahli> diakses pada 16 Maret 2022

KBBI, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal.222

<https://jagokata.com/artikata/visual.html#:~:text=%5Bvisual%5D%20Arti%20visual%20di%20KBBI,arti%20dan%20definisi%20di%20jagokata>) yang diakses pada tanggal 18 April 2022 pukul 10:15 WIB